

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KOMBINASI MODEL PBL, NHT, DAN TGT
DIBANTU PERMAINAN ENKLEK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD**

Chairunnisa Wulandari¹, Zain Ahmad Fauzi²

¹PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

²PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

¹chairunnisawulandari01@gmail.com

ABSTRACT

The problem addressed in this research is the low level of students' critical thinking skills. This is caused by a one-way, monotonous learning process with minimal variation in activities. The implemented solution is a combination of PBL, NHT, and TGT models assisted by the traditional game Engklek. This study aims to analyze students' critical thinking skills. The research uses Classroom Action Research, conducted over three meetings. The subjects of the study are fourth-grade students. The data collected is qualitative, obtained through observation of students' critical thinking skills. The results show a consistent improvement from the first to the third meeting. At the first meeting, students' critical thinking skills were categorized as "Almost All Not Very Skilled," increasing to "A Few Very Skilled" at the second, and "Almost All Very Skilled" at the third meeting. The implementation of the combined learning models effectively enhanced students' critical thinking skills in each session.

Keywords: critical thinking, PBL, NHT, TGT, engklek game

ABSTRAK

Permasalahan penelitian adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran sering berlangsung dengan satu arah, monoton dan minimnya variasi kegiatan. Solusi yang diterapkan adalah kombinasi PBL, NHT dan TGT dibantu permainan Engklek. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV. Data yang diambil merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi keterampilan berpikir kritis. Temuan penelitian ini mengindikasikan ada peningkatan pada pertemuan I hingga pertemuan III dengan perolehan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pertemuan I "Hampir Seluruhnya Belum Sangat Terampil" meningkat menjadi "Sebagian Kecil Sangat Terampil" pada pertemuan II meningkat lagi menjadi "Hampir Seluruhnya Sangat Terampil" pada pertemuan III. Penerapan kombinasi model pembelajaran yang digunakan terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara signifikan pada setiap pertemuan.

Kata Kunci: berpikir kritis, PBL, NHT, TGT, permainan engklek

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan peserta didik yang unggul serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Sumber daya berkualitas sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global, sehingga peran pendidik, khususnya di tingkat sekolah dasar, menjadi sangat krusial dalam proses pembentukan sumber daya tersebut (Sitirahayu & Purnomo, 2021).

Pendapat serupa disampaikan oleh Aka, (2016), yang menyatakan bahwa pendidikan di SD berkontribusi sebagai fondasi pengetahuan peserta didik untuk jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah perlu berlangsung secara efektif.

Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di berbagai bidang, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan secara optimal. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran (Maulana et al., 2019).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai pembaruan dari kurikulum sebelumnya, di mana mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu

bidang studi yang disebut IPAS. IPAS mencakup kajian mengenai makhluk hidup, lingkungan, dan keterhubungannya dengan alam semesta. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diarahkan untuk memahami keterkaitan antara komponen-komponen kehidupan dan alam secara sistematis. Pembelajaran IPAS bertujuan membentuk peserta didik yang mampu mengambil peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Meylovvia & Julianto, (2023), pembelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk melakukan pengamatan dari sudut pandang nyata yang dihubungkan dengan berbagai sisi lainnya.

Sementara itu, IPS adalah disiplin ilmu yang berfokus pada pemahaman permasalahan sosial melalui pengkajian atas kejadian-kejadian nyata, konsep-konsep dasar, fakta-fakta historis, serta prinsip-prinsip umum yang berlaku di masyarakat (Agustin et al., 2024).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk fondasi pengetahuan peserta didik tentang masyarakat dan lingkungannya. Tujuan utama pembelajaran IPS di SD adalah memberikan pemahaman awal

peserta didik tentang nilai-nilai sosial, budaya, dan kewarganegaraan yang akan menjadi fondasi bagi keterlibatan mereka dalam masyarakat di masa depan (Fauzi & Ayuni, 2024).

Belajar merupakan proses seseorang memahami apa yang belum pernah didapatkan sebelumnya, entah itu informasi maupun dalam hal keterampilan (Akbari & Noorhapizah, 2024). Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, karakter, dan kewarganegaraan harus diajarkan dalam pendidikan (Falah et al., 2024).

Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran IPS adalah kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini penting untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Peserta didik memerlukan keterampilan ini untuk dapat mengakses, mengatur, dan memahami informasi dalam budaya yang dinamis (Qadli et al., 2024).

Berpikir kritis yaitu proses berpikir tingkat tinggi yang mencakup kegiatan seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, bernalar, menganalisis pendapat, menyimpulkan, dan menyampaikan

hasil pengamatan (Anggraeni et al., 2022).

Idealnya, dalam pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu (1) mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan secara kritis, menyampaikan pendapat, serta merumuskan solusi terhadap isu sosial (Qotimah & Sari, 2023), (2) memahami keterkaitan aspek-aspek sosial dan lingkungan sekitar, (3) memiliki kesadaran serta dedikasi dalam mempertahankan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) mempunyai kecakapan komunikasi, kerja sama, serta daya saing di lingkup lokal, nasional, maupun global (Rohana et al., 2024). Kualitas kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh pengelolaan yang baik. Apabila proses pembelajaran dan pengajaran berlangsung secara optimal, maka peserta didik cenderung memperoleh pemahaman yang mendalam serta peningkatan pengetahuan secara signifikan (Jonas & Noorhapizah, 2024).

Namun, kondisi nyata di kelas menunjukkan hal yang berlawanan. Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin mengungkapkan bahwa dalam

pembelajaran IPAS, kemampuan peserta didik dalam menganalisis secara kritis, menyampaikan gagasan, dan merumuskan solusi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sikap diam peserta didik saat ditanya dan ketidakmampuan mereka dalam menggali pertanyaan. Keterampilan berpikir kritis yang belum berkembang ini berimplikasi terhadap rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik cenderung merasa bosan akibat proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Akibatnya, pemahaman terhadap materi IPAS belum terbentuk secara utuh. Salah satu penyebab utama kebosanan dalam pembelajaran IPS adalah model pengajaran yang bersifat satu arah.

Dampaknya, partisipasi aktif peserta didik menjadi rendah dan keterampilan berpikir kritis yang seharusnya dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran IPAS tidak berkembang sebagaimana mestinya. Menurut Zulaifah & Fauzi, (2023) salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah penggunaan model pembelajaran yang berfokus pada proses

pembelajaran berpusat pada peserta didik. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengombinasikan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), NHT (*Numbered Heads Together*), dan TGT (*Teams Games Tournament*) dengan bantuan media permainan tradisional Engklek dalam proses pembelajaran IPAS.

Model PBL dipilih untuk mendorong peserta didik berpikir kritis selama proses belajar Safitri et al. (2023) menyatakan bahwa model PBL mampu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pengajaran yang dimulai dengan mengidentifikasi suatu masalah sebagai titik awal dan memstimulasi partisipasi peserta didik untuk belajar serta berkolaborasi dalam kelompok untuk menemukan solusinya. Metode ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik serta membantu mereka dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan (Rahmah et al., 2024). PBL menitikberatkan pada penyelesaian permasalahan kontekstual, di mana peserta didik dihadapkan pada situasi nyata yang

menuntut kemampuan berpikir kritis serta keterlibatan dalam proses pencarian solusi secara sosial (Risda & Pratiwi, 2024).

Model NHT digunakan sebagai pendukung karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang berpengaruh pada hasil belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Briliandika et al., 2021).

Sementara itu, model TGT dilibatkan untuk melengkapi karena melibatkan permainan dan kompetisi yang terkait dengan materi pembelajaran antar anggota tim, sehingga mendorong keaktifan dan kerja sama (Kristiawati & Zulfiati, 2023). Dengan menggunakan model TGT memungkinkan pengukuran kemajuan individu dalam kaitannya dengan hasil belajar kelompok, terutama ketika dikombinasikan dengan model pembelajaran lainnya (Rosyadi & Fauzi, 2024).

Permainan tradisional Engklek digunakan sebagai media bantu dalam implementasi model TGT tersebut. Pemanfaatan permainan dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan motorik,

mengembangkan aspek emosional, memperkuat kemampuan intelektual, serta mendorong kemandirian peserta didik (Fauzi et al., 2022).

Riset ini diarahkan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan kombinasi model PBL, NHT, dan TGT yang dibantu dengan permainan Engklek pada peserta didik kelas IV SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin. Subjek penelitian ini melibatkan 14 peserta didik kelas IV dengan komposisi seimbang antara laki-laki dan perempuan, masing-masing sebanyak 7 orang. Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV. Penelitian menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak tiga pertemuan dengan tahap penelitian menggunakan prosedur milik Arikunto, (2021) yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Penelitian ini melibatkan data kualitatif yang diperoleh dari data observasi dan wawancara pada pembelajaran IPAS dengan kombinasi model PBL, NHT, dan TGT dibantu permainan Engklek. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan pemberian tes yang mengacu pada Nurdewi, (2022) yang terdapat tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian dikatakan berhasil jika telah mencapai indikator keberhasilan $\geq 82\%$.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Perbandingan peningkatan keterampilan berpikir kritis diamati dari pertemuan I hingga III menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Keterampilan Berpikir Kritis

Pertemuan	Skor	Kategori
I	14%	Hampir Seluruhnya Belum Sangat Terampil
II	43%	Sebagian Besar Sangat Terampil
III	86%	Hampir Seluruhnya Sangat Terampil

Keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pertemuan I mendapat persentase klasikal 14% dengan kategori “Hampir Seluruhnya Belum Sangat Terampil”. Kemudian pada pertemuan II mengalami

peningkatan dengan persentase klasikal 43% dengan kategori “Sebagian Besar Sangat Terampil”. Dan pada pertemuan III memperoleh persentase klasikal 86% dengan kategori “Hampir Seluruhnya Sangat Terampil”. Hal ini terjadi karena peserta didik dibimbing untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, sehingga terlihat adanya peningkatan dalam keterlibatan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Peningkatan ini didorong karena adanya refleksi yang memungkinkan keterampilan berpikir kritis peserta didik terus berkembang dan diperbaiki apabila masih belum mencapai.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah disusun, berdasarkan temuan dari penggunaan kombinasi model, NHT, dan TGT dibantu permainan Engklek untuk mengamati keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas IV SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin pada pembelajaran IPAS terjadi peningkatan. Hal ini terjadi karena dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pendidik menggunakan soal-soal HOTS yang dapat menekankan pada pemahaman

proses dan penerapan informasi dalam konteks penyelesaian masalah.

Hayati & Noorhapizah, (2024) menyatakan bahwa HOTS dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi yang mencakup mengungkapkan informasi yang telah diketahui, mengevaluasi secara kritis, serta mengembangkan solusi dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan Pratiwi & Octavia, (2021) yang mengatakan berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan nalar melalui proses menganalisis, memahami, dan menelaah informasi berdasarkan pengamatan untuk dijadikan landasan dalam membangun keyakinan dan merumuskan tindakan yang tepat.

Hal ini juga sejalan dengan Noorhapizah et al., (2022) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu cara berpikir rasional dan logis. Untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, pembelajaran harus mengandung elemen analisis, pencarian dan pendalaman informasi secara mandiri, penyusunan argumen, klasifikasi materi, penyajian bukti, serta pengambilan keputusan ilmiah sebagai bentuk kesimpulan.

Noorhapizah et al., (2019) menyatakan keterampilan berpikir kritis meliputi empat tahap yaitu identifikasi masalah berdasarkan teori Spliter (1991), pengumpulan dan pengorganisasian informasi menurut Watson & Glaser (2008), evaluasi dan pembentukan argumen kembali sesuai Spliter (1991), dan penarikan kesimpulan.

Proses pembelajaran adalah inti dari keseluruhan sistem pendidikan. Dalam hal ini, pendidik memegang peranan sangat penting dan dominan karena mereka berperan aktif dalam menjalankan seluruh tahapan pembelajaran (Maretta & Pratiwi, 2023). Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan aktivitas pembelajaran, khususnya di jenjang sekolah dasar, di mana guru kelas bertanggung jawab terhadap hampir seluruh mata pelajaran yang diajarkan (Sovarinda et al., 2024).

Proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator, mampu mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui indikator yang telah ditentukan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kemampuan

berpikir kritis peserta didik (Ningsih & Pratiwi, 2023).

Menurut Fauzi & Nizmatullayla, (2023) komitmen terhadap tugas, peran individu dalam kelompok, kesadaran akan tanggung jawab, serta akuntabilitas individu terhadap peran dan tugasnya dalam kerja kelompok memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan berpikir kritis.

Implementasi kombinasi model PBL, NHT dan TGT dibantu permainan Engklek teruji efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana mereka membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah yang relevan dengan materi. Selain itu, penelitian tindakan kelas yang menggunakan ketiga model tersebut dibantu permainan juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam muatan IPAS di SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan

kombinasi model PBL, NHT, dan TGT dibantu permainan Engklek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas IV SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin. Efektivitas tersebut tercermin dari persentase keberhasilan pada pesertemuan III yang mencapai 86%. Penggunaan kombinasi model PBL, NHT, dan TGT dibantu permainan Engklek memberikan kontribusi positif bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, model PBL berperan dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pemecahan masalah, model NHT mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan model TGT yang didukung permainan Engklek mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong partisipasi peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, I. D. A., Azzahra, N. N., Pateka, P. A., Novianti, S., & Sofwan, M. (2024). Literature Review: Pelajaran IPS di

- Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11672–11682.
- Aka, K. A. (2016). MODEL QUANTUM TEACHING DENGAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn. *Jurnal Pedagogia*, 5(01), 2089–3833.
- Akbari, R., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, Dan Kerja Sama Siswa Dalam Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pns Blend Pada Siswa Kelas V-a Di Sdn Basirih 1 Banjarmasin. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 1(2).
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Briliandika, D., Putra, D. A., & Afiani, K. D. A. (2021). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN NHT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 16–29.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Falah, F. F., Fauzi, Z. A., Hasanah, A., Paulina, N., Nabila, A., & Rosydah, L. (2024). Improving Critical Thinking Skills and Collaboration Skills Using Problem Based Learning Models, DNGM Models, Wordwall Media and Dragon Games. *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 1(3), 95–109.
<https://doi.org/10.61132/ijmeal.v1i3.73>
- Fauzi, Z. A., & Ayuni, H. (2024). IMPROVING SOCIAL STUDIES LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS: A LITERATURE STUDY. *The 4th International Conference of Social Studies Education (ICSSE)*, 6372, 202–210.
- Fauzi, Z. A., Metroyadi, M., Nadhira, R., Muslelah, S., & Orhandy, H. (2022). Implementasi Model PBL, NHT dan CCB serta Media Kantong Penyelidikan. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 758.
<https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i3.2109>
- Fauzi, Z. A., & Nizmatullayla. (2023). Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Menggunakan Model Problem Based Learning Dibantu Dengan Model Dnmp Serta Permainan Ular Tangga Di Kelas IV SDN Kelayan Selatan 8. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 01(02), 315–323.
- Hayati, G., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pintar Pada Siswa Kelas V SDN Nusa Indah 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(01), 227–234.
- Jonas, S. G. E., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Mind Pada Kelas V Sanggar Bimbingan Intan

- Baiduri Malaysia Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(02), 545–552.
- Kristiawati, & Zulfiati, M. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbantu Media Kartu Poker untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Bejarum Materi IPS ASEAN. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 6(3), 167–172. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Maretta, F. R., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model “PRESTASI” Pada Muatan IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 83–95. <https://diksesta.winayailmu.id/index.php/1/article/view/16%0Ahttps://diksesta.winayailmu.id/index.php/1/article/download/16/15>
- Maulana, Z., Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU MUATAN PPKn MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING, MIND MAPPING DAN WORD SQUARE DI KELAS IV SDN SUNGAI PANTAI 2 BARITO KUALA. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 25–32.
- Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Ningsih, D. A., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model GEMA Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(10), 1393–1404.
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Noorhapizah, N., Nur'alim, N., Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui keterampilan membaca pemahaman dalam menemukan informasi penting dengan kombinasi model directed inquiry activity (DIA) Think pair share (TPS) dan scramble pada siswa kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(2).
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>
- Qadli, M. F., Mayang, A., Rosydh, L., & Fauzi, Z. A. (2024). Implementasi Model Protect Exam Dengan Permainan Engklek Pada Siswa Kelas III Di Sekolah

- Dasar Negeri Teluk Tiram 6 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 553–561.
- Qotimah, H. D., & Sari, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPS Menggunakan Model Rendang Pada Kelas V SDN Pangeran 2 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01(02), 64–70.
- Rahmah, N., Fauzi, Z. A., & Fa'uni, A. M. (2024). Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Di Kelas VB. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(01), 177–185.
- Risda, & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Magic Dengan Permainan Citizenship Match Master SDN Teluk Dalam 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 61–67.
- Rohana, Sari, R., Jannah, F., & Agusta, A. R. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJARMUATAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PELANGI DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 694–706.
- Rosyadi, R., & Fauzi, Z. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik Sekolah Dasar Dengan Model JIGSAW, NHT Dan TGT. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(4), 330–338. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i4.2530>
- Sitirahayu, & Purnomo, H. (2021). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164–168.
- Sovarinda, I., Suriansyah, A., Budi Harsono, A. M., & Widyarini, T. P. (2024). Apresiasi Dan Reward Guru Terhadap Pembentukan Motivasi. *Joyful Learning Journal*, 13(4), 73–82.
- Zulaifah, F., & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL Dibantu JGC, Media Yasinan Serta Permainan Tradisional Bubuta'an. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 100–114. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vo12.iss4.859>